

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia merupakan Lembaga Pendidikan yang menaungi remaja Indonesia yang ingin belajar menjadi seorang pengusaha. YEA Indonesia saat ini beralamat di Jl. Gegerkalong Hilir No.143, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. YEA Indonesia dibangun dibawah naungan PT Momentum Entrepreneur Mindset. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, YEA berkomitmen menciptakan wirausaha - wirausaha yang handal dan berintegritas. Didirikan oleh seorang praktisi bisnis bernama Jaya Setiabudi pada tanggal 31 Oktober 2007 pertama kali di Kota Batam kemudian pada tahun 2009 pindah ke Jakarta dan akhirnya keputusan akhir menetap di Bandung karena dirasa lebih cocok untuk lingkungan *entrepreneur* muda karena Kota Bandung dinilai merupakan lingkungan yang kreatif dan jauh lebih dinamis.

Berbeda dengan Lembaga Pendidikan lainnya yang umumnya memberikan komposisi pembelajaran lebih banyak pada materi, di YEA mengedepankan komposisi pembelajaran 70% praktik dan 30% materi/ teori yang mudah dipahami oleh para siswa. Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Gamification* dengan mengadopsi sistem *leveling, point, reward* yang disesuaikan berdasarkan karakter dari peserta YEA. Kemudian di YEA juga menerapkan *Experiential Learning* yaitu belajar langsung dari pengalaman para mentor yang sekaligus merupakan para praktisi bisnis, tentunya apa yang disampaikan sudah diterapkan dibisnisnya masing – masing dan terbukti keberhasilan dan pola suksesnya. Selanjutnya YEA juga menerapkan *Mentoring dan Coaching* yaitu siswa akan diberi tantangan melalui tugas di lapangan agar bisa mempraktekkan teori yang sudah diajarkan dan para siswa juga akan mendapatkan akses mentoring dan

konsultasi secara langsung dengan para mentor sekaligus praktisi bisnis di YEA Indonesia. Selama masa perkuliahan siswa akan dididik melalui berbagai simulasi dan *project*, baik secara individual ataupun berkelompok yang menyerupai kondisi bisnis secara nyata.

1.1.2 Program – program YEA Indonesia

Program – program yang ada di YEA Indonesia diantaranya:

1. YEA Reguler merupakan pelatihan intensif kewirausahaan khusus anak muda (17 s.d 25 tahun) yang berkeinginan kuat untuk menjadi seorang wirausahawan tangguh, kreatif dan mandiri. Fokus pelatihan pada penciptaan wirausahawan baru.
2. YEA *Virtual* merupakan program pelatihan bimbingan usaha jarak jauh menggunakan media *virtual*. Mempelajari bisnis lebih singkat, lebih mandiri dan fleksibel.
3. YEA *Capital* merupakan Lembaga permodalan (pendanaan usaha) dari, oleh dan untuk keluarga YEA. Model permodalan ini berbasis koperasi dan syariah.
4. YEA XPRO dirancang untuk membina UKM agar naik kelas dengan metode inkubasi. Para wirausaha peserta program ini akan dipandu untuk mengukur dan mengembangkan bisnisnya dengan lebih cepat.
5. YEA *Foundation*
6. E-CAMP yaitu pelatihan di bidang kewirausahaan yang didesain untuk membentuk mindset dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* para pesertanya dalam *workshop* selama tiga hari, *workshop* tersebut disajikan secara interaktif dengan simulasi permainan yang padat.
7. YEA *Internship* merupakan program magang selama 3 – 4 bulan di YEA Indonesia. Peserta akan merasakan menjadi bagian dari tim dari YEA Indonesia serta mempelajari bisnis.

1.1.3 Logo Perusahaan

Berikut merupakan logo dari *Young Entrepreneur Academy* Indonesia



Gambar 1. 1 Logo Perusahaan

Sumber: yea-indonesia.com

1.1.4 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi jembatan kemakmuran bagi bangsa Indonesia dengan menciptakan para wirausaha yang handal dan berintegritas.

b. Misi Perusahaan

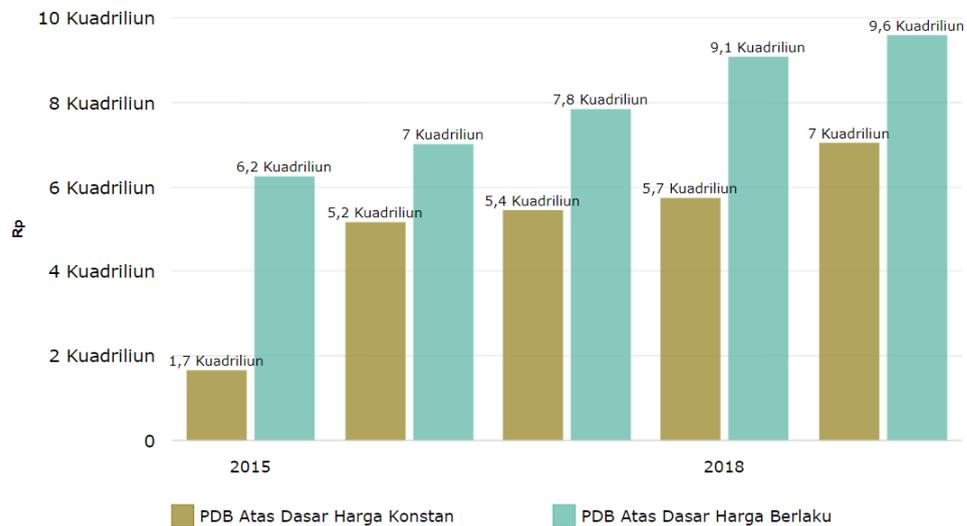
- 1) Menggeser paradigma generasi muda dari mental pencari kerja, menjadi mental pencipta lapangan kerja.
- 2) Membuat pelatihan wirausaha yang menyenangkan, praktis bukan teoritis.
- 3) Membantu perubahan perilaku siswa yang tadinya berpola pecundang, menjadi berpola pemenang.
- 4) Menanamkan nilai-nilai 'Momentum' dalam diri siswa.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat didunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010 (Badan Pusat Statistik, 2021) sehingga dengan melihat situasi yang terjadi

di Indonesia, Indonesia memiliki potensi berkembang diberbagai bidang salah satunya dalam bidang ekonomi yang dapat digerakkan oleh penduduk Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia.

Kehadiran peranan wirausaha memiliki kaitan terhadap kemajuan dan perkembangan perekonomian di Indonesia karena kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu solusi atas pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan menstabilkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut (Mutiarasari, 2018) Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan dan mengelola serta menjalankan gagasan tersebut. (Mutiarasari, 2018) juga mengatakan kewirausahaan merupakan kemampuan menggerakkan orang – orang dan berbagai sumber daya untuk berkreasi, mengembangkan dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Kemajuan ekonomi akan berlangsung dengan baik selaras dengan kegiatan ekonomi yang berlangsung dengan baik pula, salah satu yang memberikan kontribusi pada kemajuan perekonomian Indonesia ialah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh para wirausahawan. Menurut Tambunan dalam (Halim, 2020) Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dikutip dari ekon.co.id (2021) Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengatakan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Kemajuan perekonomian Indonesia melalui sektor UMKM dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Databoks, 2020).



Gambar 1. 2 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2021

Pada grafik diatas menerangkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun. Kontribusi ini naik 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9.062,6 triliun. Tidak hanya itu, UMKM Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dari 2018. Besarnya kontribusi UMKM dikarenakan mayoritas unit usaha Indonesia disumbangkan dari UMKM. Sebanyak 64,2 juta atau 99,99% unit usaha Indonesia adalah UMKM. Rinciannya sebanyak 63,4 juta adalah Usaha Mikro (UMi), 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu Usaha Menengah (UM). (Databoks, 2020).

Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia sudah menjadi bagian dari pendukung perekonomian Indonesia melalui para pemuda pemudi Indonesia dan orang – orang yang berminat didalam dunia bisnis Indonesia sejak tahun 2007. Dikutip dari website resmi *Young Entrepreneur Academy* Indonesia (yea-indonesia.com, 2021) YEA Indonesia merupakan pelopor sekolah *entrepreneur* di Indonesia yang menggeser paradigma ‘pencari kerja’ menjadi ‘pencipta lapangan kerja’. Sumber dari *Database Dashboard Internal Young Entrepreneur Academy* Indonesia tercatat 6345 orang yang terdaftar dalam program YEA Indonesia dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Selama masa berdirinya, YEA Indonesia memiliki banyak program – program untuk mengembangkan karakteristik seorang wirausahawan guna meningkatkan faktor kesuksesan dan keberhasilan berwirausaha. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah usaha, di mana segala aspek dan kegiatan didalam usaha tersebut ditujukan untuk menggapai suatu keberhasilan. Akan tetapi, keberhasilan usaha tidak dapat dicapai begitu saja dibutuhkan kemampuan yang mumpuni dan tekad yang besar dari seorang wirausaha didalam menjalankan usahanya. Menurut Noor (2013:397) menjelaskan ada beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha yaitu: laba, produktivitas, daya saing, kompetensi dan terbangunnya citra baik.

Namun dibalik kesuksesan seorang wirausahawan didalam membangun bantera usahanya, wirausahawan juga selalu diikuti dengan kemungkinan kegagalan yang dapat menjatuhkan usahanya dan tidak sedikit pula beberapa usaha yang masih mengalami jatuh bangun didalam mengelola usahanya. Menurut Trenggono (2011) dalam workshop “*How to Be Debt Free*” Dari seratus usaha yang berdiri, 50% diantaranya jatuh pada tahun kedua, 80% hilang pada tahun kelima dan 96% tidak bisa merayakan ulang tahun usahanya yang kesepuluh. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan wirausaha melakukan yang disangkanya akan membuat bisnisnya besar tetapi sebaliknya, ternyata itulah yang membuat tutup, hanya 4% saja yang bisa lolos menjadi bisnis yang kuat. Menurut Trenggono (2011) dalam

workshop “*How to Be Debt Free*”, bisnis yang tidak berhasil dan tidak berumur panjang salah satunya dikarenakan mengusung konsep *Speed* dibandingkan *growth*, bisnis yang mengusung konsep *speed* tidak diikuti oleh keterampilan dan pengetahuan bisnis, beda halnya sebagaimana dengan bisnis yang mengusung konsep *growth*, contohnya seperti langsung membuka banyak cabang dan mempekerjakan banyak tenaga kerja agar terlihat bisnis yang dikelolanya besar.

Menurut Zimmerer (1996: 14-15) dalam Suryana (2013) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha yaitu diantaranya tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha, kurang berpengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, sikap yang kurang sungguh – sungguh dalam arti tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk menjalankan usaha, gagal dalam perencanaan, lokasi usaha yang kurang memadai sehingga mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi dan efisien, dan ketidakmampuan wirausahawan dalam melakukan peralihan/ transisi kewirausahaan yaitu wirausahawan kurang siap melakukan perubahan dan menghadapi lingkungan bisnis yang bersifat fluktuatif.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan pra survey kepada 32 orang responden dari anggota alumni YEA Indonesia yang menggambarkan situasi dan kondisi responden sebelum dan sesudah mengikuti program yang diselenggarakan oleh YEA Indonesia. Hasil pra survey dapat dilihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Pra Survey

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	Total	Ya	Tidak	Total
1	Saya memiliki wawasan dalam berwirausaha	21	11	32	31	1	32
		65,6%	34,4%	100%	96,9%	3,1%	100%
2	Saya memiliki wawasan mengenai manajemen dan organisasi bisnis	20	12	32	32	0	32
		62,5%	37,5%	100%	100%	0%	100%
3	Saya mampu menerapkan wawasan berwirausaha dengan baik	12	20	32	28	4	32
		37,5%	62,5%	100%	87,5%	12,5%	100%
4	Saya berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan finansial saya	25	7	32	29	3	32
		78,1%	21,9%	100%	90,6%	9,4%	100%
5	Saya mampu memahami peluang potensial untuk membangun usaha	20	12	32	29	3	32
		62,5%	37,5%	100%	90,6%	9,4%	100%
6	Saya ingin mendapat penghargaan/ apresiasi atas pencapaian usaha saya	14	18	32	17	15	32
		43,8%	56,3%	100%	53,1%	46,9%	100%
7	Profit/ keuntungan usaha saya meningkatkan setiap bulan	14	18	32	23	9	32
		43,8%	56,3%	100%	71,9%	28,1%	100%
8	Volume penjualan/ omzet usaha saya meningkat setiap bulan	10	22	32	20	12	32
		31,3%	68,8%	100%	62,5%	37,5%	100%
9	Usaha saya dapat bertahan pada situasi pasar yang fluktuatif	17	15	32	29	3	32
		53,1%	46,5%	100%	90,6%	9,4%	100%
10	Saya berhasil melakukan inovasi pada usaha saya	15	17	32	28	4	32
		46,9%	53,1%	100%	87,5%	12,5%	100%
11	Saya berhasil bersaing dengan produk kompetitor untuk merebut hati calon konsumen	15	17	32	25	7	32
		46,9%	53,1%	100%	78,1%	21,9%	100%
12	Saya berhasil menciptakan citra perusahaan dan citra produk yang baik	20	12	32	28	4	32
		62,5%	37,5%	100%	87,5%	12,5%	100%

Berdasarkan hasil pra survey diatas menunjukkan bahwa sebanyak 65,6% responden sudah memiliki wawasan tentang berwirausaha sebelum mengikuti program YEA Indonesia dan setelah bergabung dengan YEA Indonesia meningkat menjadi 96,9%. Berdasarkan hasil pra survey juga menunjukkan 37,5% responden mampu menerapkan wawasan kewirausahaan sebelum bergabung YEA Indonesia dan meningkat menjadi 87,5% setelah bergabung dengan YEA Indonesia. Hal ini menandakan pengetahuan kewirausahaan yang diterima responden setelah bergabung YEA Indonesia memberikan dampak positif terhadap responden. Sebelum bergabung dengan YEA Indonesia terdapat 78,1% responden memiliki motivasi dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan finansial, kemudian persentase tersebut meningkatkan menjadi 90,6% setelah responden bergabung dengan YEA Indonesia. Selain itu, terdapat 62,5% responden yang memiliki motivasi berwirausaha karena memahami peluang potensial usahanya dipasar, kemudian persentase tersebut meningkatkan menjadi 90,6% setelah responden bergabung dengan YEA Indonesia. Sebanyak 43,8% responden juga memiliki motivasi berwirausaha karena ingin mendapatkan apresiasi atas pencapaian usahanya, kemudian persentase tersebut meningkat menjadi 53,1%. Hal ini menunjukkan dorongan atau motivasi responden dalam berwirausaha meningkatkan setelah responden bergabung dengan YEA Indonesia. Sebelum bergabung dengan YEA Indonesia, jumlah responden yang menyatakan profit dan volume penjualan perbulan meningkat setiap bulan memiliki persentase masing – masing yaitu 43,8% dan 31,3% persentase pernyataan tersebut mengalami peningkatan setelah bergabung dengan YEA Indonesia yaitu untuk profit mencapai 71,9%, sedangkan volume penjualan mencapai 62,5%. Selain itu, terdapat peningkatan persentase untuk item pernyataan lainnya perihal keberhasilan usaha.

Apabila wirausahawan mendapati kesulitan didalam menjalankan usahanyamaka wirausahawan akan berusaha mencari dan memperoleh faktor – faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan dari usahanya. Menurut Suryana (2013) keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu kemampuan dan kemauan, orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi wirausahawa yang sukses karena kemauan saja tidak cukup apabila tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Kedua, tekad yang kuat dan kerja keras dan yang terakhir kesempatan dan peluang. Menurut Luk (1996) dalam penelitian Purnama dan Suryanto (2010), hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki peran terhadap keberhasilan usaha. Jeffery dan Sarwo (2020) melakukan penelitian mengenai keberhasilan usaha dan menyebutkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan dan motivasi. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mei Le dan Eni Visanti (2013) menyebutkan bahwa efeksi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan sama mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha. Diana Suksesiwaty Lubis, Dina Octavia (2018) melakukan penelitian mengenai keberhasilan usaha dan menyebutkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan karakteristik kewirausahaan. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Chamdan Purnama dan Suyanto (2010) terkait motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan₁₀ usaha industry kecil, dua faktor tersebut mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada *Young entrepreneur Academy* Indonesia.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*?
2. Bagaimana motivasi kewirausahaan pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*?
3. Bagaimana keberhasilan usaha pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan kewirausahaan pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi kewirausahaan pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis keberhasilan usaha pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada anggota alumni *Young Entrepreneur Academy*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi pihak peneliti, perusahaan serta pihak akademik. Disamping itu, beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru dengan memahami pengetahuan berwirausaha dan motivasi kewirausahaan yang baik dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha.
- b. Bagi *Young Entrepreneur Academy* Indonesia, diharapkan dapat mengetahui beberapa informasi baru yang didapat dari penelitian seperti mengetahui sejauhmana pengetahuan berwirausaha dan motivasi kewirausahaan dalam keberhasilan usaha para alumni dari *Young Entrepreneur Academy* Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran lebih di bidang wirausaha.